

## **Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kursi dan Meja Yang Dihasilkan Insan Difabel Di SLB Paedagogia Surabaya**

**Maria Widyastuti<sup>1</sup>, Stefanus Prabani<sup>2</sup>, Mei Kristiani Harefa<sup>3</sup>**  
**Universitas Katolik Darma Cendika**

**Email: maria.widyastuti@ukdc.ac.id**

**ABSTRACT:** *This community service activity is a continuation of 2022, the Paedagogia SLB Vocational School which is managed by the Kaliasin Education Foundation in Surabaya which specifically pays attention to people with disabilities so that they have skills. After training, mentoring and empowering people with disabilities, there has been good collaboration between people with disabilities and the implementing team so that the transfer of knowledge is easy to accept so that the lamination process to unite the chair and table components can run smoothly until the finished product, namely chairs and tables. In the next stage, mentoring is carried out for teachers to calculate the cost of chair and table products as a basis for determining the selling price. Cost of production consists of three types of costs: 1) Direct raw materials 2) Direct labor 3) Factory overhead costs. The results of the calculation of the three cost components show that the cost of production for one chair or one table is IDR 359,805 and the shipping costs are borne by the seller. Meanwhile, the selling price depends on the desired profit.*

**Keywords:** *Cost of Production, chairs, tables.*

### **Pendahuluan**

Kesempatan berlatih, berusaha dan mandiri merupakan hak semua insan manusia. Namun dalam kenyataannya masih ada insan manusia yang sulit mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan diri dengan ketrampilan baru yang ada.<sup>1</sup> Kesempatan mendapatkan pelatihan terkadang kurang diperhatikan bagi insan difabel. Keterbatasan fisik, mental dan intelektual menjadi penghalang untuk dapat setara dengan insan non difabel. Pengembangan diri bagi insan difabel terkadang

---

<sup>1</sup> Munawar Noor. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*, Volume I, No 2, Juli

membutuhkan perjuangan yang sia-sia pada saat bersaing dengan insan non difabel. Kemandirian dengan keterbatasan menjadi kendala bagi insan difabel untuk maju. Kemandirian seakan hanya angan-angan karena mereka membutuhkan bantuan dari orang lain.

Keterbatasan mereka menjadi batas bagi dirinya untuk orang lain. Dengan keterbatasan tersebut, dibutuhkan berbagai macam ketrampilan yang pada harapan akhir dapat bermanfaat bagi orang lain. Ketrampilan menjadi jembatan bagi insan difabel untuk dapat menjadi mitra kerja dari insan non difabel.<sup>2</sup> Kondisi demikian menjadi perhatian pemerintah, swasta serta pemerhati insan difabel untuk dapat memperdayakan agar mereka bermanfaat bagi orang lain.<sup>3</sup>

Sekolah vokasi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Kaliasin Surabaya yang secara khusus memberikan perhatian pada insan difabel agar memiliki bekal keterampilan terkadang merasa tertinggal dengan pengembangan inovasi yang terus berkembang. Berbagai keterampilan baru yang ada semestinya juga dapat dirasakan oleh insan difabel sebagai alternatif bekal yang kemungkinan menjadi *passion* insan difabel.<sup>4</sup> Kendala yang dihadapi saat melatih dan membimbing insan difabel mengakibatkan tidak banyak insan non difabel yang mau melatih. Hal ini juga terjadi akibat kurang empati dan kesadaran untuk membuat metode transfer pengetahuan dan pembelajaran yang dimiliki oleh pelatih. Ketidakmampuan mengubah metode pembelajaran dan sistem yang dibangun untuk insan difabel ternyata ada pada ke-ego-an dan merasa kemampuan yang dimiliki bukan untuk insan difabel. Mengesampingkan kemampian insan difabel untuk dapat melakukan sesuatu, merupakan

---

<sup>2</sup>Stefanus Prabani, 2022 Desain Kursi Ruang Tunggu Dengan Teknik Bending Triplek, Ec00202293209.

<sup>3</sup>Puspawati D, A N Praswati Dan M. Wahyuddin (2019) Analisis Program Pemberdayaan Difabel Menuju Kemandirian Ekonomi, *Seminar Nasional Dan The 6<sup>th</sup> Call For Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

<sup>4</sup> Sari Y.R., P Suharno Dan Sukidin (2018) Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Sebagai Pendamping Dalam Pemberdayaan Kelompok Difabel Di Bidang Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial Vol 12 No 1*

suatu alasan agar tidak berhubungan dengan kesulitan saat mentransfer pengetahuan/ketrampilan.<sup>5</sup> Masalah seperti ini menjadi alasan mengapa pengetahuan baru terlambat sampai pada insan difabel. Keterbatasan insan difabel secara fisik, tidak serta merta terbatas pada intelektual. Keterbatasan secara mental dan intelektual, juga tidak secara langsung terbatas pada fisik. Hal ini telah tim pengabdian kepada masyarakat buktikan dalam beberapa kegiatan pelatihan yang dikatakan sulit jika dilakukan oleh insan difabel.

Namun dengan metode pendampingan serta pembagian tugas kerja yang proporsional, mampu berkolaborasi antara insan non difabel dengan insan difabel dalam proses produksi kursi dan meja dengan proses laminasi.<sup>6</sup> Suatu proses produksi kursi dan meja yang telah tim pelaksana kembangkan untuk dapat dilakukan oleh insan difabel. Pembagian proporsi kerja menerapkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pelaksana. Porsi kerja insan non difabel berbeda dengan porsi kerja insan difabel. Sinergi yang terbentuk menghasilkan karya yang baik dan memiliki nilai ekonomis. Komunikasi menjadi penting dalam kolaborasi kerja dengan insan difabel. Komunikasi dapat dilakukan secara primer, yaitu komunikasi secara langsung antara seseorang dengan orang lain atau kelompok.<sup>7</sup> Dalam menghadapi insan difabel, komunikasi lebih bersifat searah. Bahasa verbal terkadang sulit dipahami sehingga perlu adanya isyarat, peragaan atau contoh aktivitas yang akan dilakukan. Kesulitan komunikasi ini perlu dipahami dulu oleh tim pelaksana.

Permasalahan Insan non difabel menganggap keterbatasan yang ada pada insan difabel menjadi kendala jika transfer pengetahuan diberikan

---

<sup>5</sup> Setyaningsih, R, Dan T.A Gutama (2019) Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel. *Jurnal Sosiologi Dilema* Vol 31 No 1.

<sup>6</sup> Stefanus Prabani, 2022 Kolaborasi Insan Non Difabel Dengan Insan Difabel Dalam Proses Produksi Furnitur Dengan Teknik Bending Triplek, Hki Ec00202293208.

<sup>7</sup> Effendy, Onong Uchjana. (2019) *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

kepada mereka. Anggapan tersebut secara empiris memang tidak salah, namun secara praktis ditemukan kemampuan yang terbatas terdapat kemampuan yang lebih pada insan difabel.<sup>8</sup> Kelebihan tersebut menjadi perhatian tim untuk dapat menerapkan metode pendampingan dan pembagian kerja dalam suatu proses produksi. Satu insan difabel dengan insan difabel lainnya memiliki kelebihan yang berbeda. Kelebihan tersebut akan disinergikan dengan kebutuhan proses produksi yang akan dikerjakan bersama insan non difabel. Dengan demikian pada waktu tertentu dan proses tertentu dibutuhkan insan difabel selanjutnya secara perlahan-lahan akan ditambahkan ketrampilan lain yang berdekatan dengan proses produksi sebelum dan sesudahnya. Kebiasaan kerja yang berulang-ulang dan kontinyu akan pemberdayakan insan difabel untuk dapat bermanfaat bagi orang lain. sehingga perlu adanya isyarat, peragaan atau contoh aktivitas yang akan dilakukan. Kesulitan komunikasi ini perlu dipahami dulu oleh tim pelaksana.

Pengabdian kepada masyarakat kali ini merupakan kelanjutan dari Tahun 2022, dimana insan difabel sudah diberi pelatihan untuk membuat kursi dan meja, tetapi belum dapat menentukan berapa biaya produksi untuk kursi dan meja yang dibuat siswa difabel, sehingga saat ini sasaran utamanya adalah para pendamping difabel agar dapat menghitung harga pokok produksi untuk kursi dan meja yang dihasilkan sebagai dasar dalam menentukan harga jual kedua produk tersebut.<sup>9</sup> Kota Semarang program untuk difabel ini sudah dilaksanakan dan berlanjut sampai sekarang dan sudah berhasil menjual produk yang mereka hasilkan. Pengabdian kepada

---

<sup>8</sup> Jannah M, Sihkabuden (2017) Implementasi Model Pendampingan Mahasiswa Difabel Oleh Pusat Studi Dan Layanan Disabilitas (Pslda) Universitas Brawijaya Malang *Jurnal Ortopedagogia, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017 : 45-50.*

<sup>9</sup> Fadli In Dan R Ramayanti (2020) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*. *Jurnal Akuntansi* Vol 7 No 2 p-Issn 2339-2436. [Http://Dx.Doi.Org/10.30656/Jak.v7i2.2211](http://Dx.Doi.Org/10.30656/Jak.v7i2.2211)

masyarakat mempunyai tujuan: untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menghitung HPP dari kursi dan meja yang dihasilkan para siswa. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari pengabdian adalah: 1) Kursi dan meja yang dibuat siswa difabel dapat dijual kepada masyarakat umum, sehingga dapat membantu pembiayaan kegiatan belajar 'SLB Paedagogia'. 2) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa difabel bahwa dengan keterbatasannya mereka dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan uang. 3) Sebagai bekal bagi masa depan siswa difabel apabila suatu saat harus terjun di masyarakat

Kursi dan meja yang dihasilkan para siswa perlu dihitung harga pokok produksi untuk mengetahui: 1) Biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk. 2) Harga jual yang layak dengan membandingkan harga produk yang sejenis.<sup>10</sup> Penentuan biaya produksi dan biaya penjualan mempengaruhi penggunaan berbagai jenis bahan. Penentuan harga pokok produksi membantu perusahaan dalam menentukan nilai persediaan, harga pokok penjualan dan perhitungan laba.<sup>11</sup>

"Harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu."<sup>12</sup> Metode penentuan harga pokok yang sering digunakan adalah *full Costing*. *Full Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead

---

<sup>10</sup> Waruwu, S Dan L Gelatan (2020) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi Jaya *Jurnal Ulet (Utility Earning And Tax)* Vol 4 No 4 [Http://Ejournal.Stiejb.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Ulet/Article/View/120](http://Ejournal.Stiejb.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Ulet/Article/View/120).

<sup>11</sup> Kurniasari D.,Am Huda Dan E Masrunik (2018) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Penentu Harga Jual. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No 2 p -Issn: 2548-7507.

<sup>12</sup> Andini Dan Nurhayati (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirto Sari Kota Binjai. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* Vol 2 No 1. Issn: 2774-2075

pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. <sup>13</sup>Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Metode *full costing* untuk menghindari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi.<sup>14</sup>

Harga Pokok Produksi terdiri: 1) Biaya bahan baku langsung adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembelian bahan baku bersamaan dengan biaya komponen lainnya. Biaya komponen tersebut termasuk biaya pengemasan, penyimpanan dan pengiriman, pajak, dan biaya lain yang berkaitan langsung dengan pembuatan berbagai produk perusahaan. 2) Biaya tenaga kerja langsung: adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan juga, kita juga dapat mengatakan hal itu adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada lini produksi. 3) Biaya overhead pabrik (BOP) terdiri dari: a) Bahan baku tidak langsung, biaya produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada obyek biaya tertentu dengan pertimbangan ekonomis dan praktis. Contoh: ampelas dan paku dalam pembuatan almari. b) Tenaga kerja tidak langsung Contoh: penyelia produksi dan tenaga penunjang yang diperlukan untuk mengoperasikan fasilitas produksi. c) Biaya tidak langsung lainnya biaya yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku tidak

---

<sup>13</sup> Dunia Fa, W Abdullah Dan C Sasongko (2019) *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Salemba Jakarta.

<sup>14</sup> Marisyah F (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Syariah* [Http://Doi.Org/10.36908/Esha.v7i2.385](http://doi.org/10.36908/Esha.v7i2.385)

langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Contoh: biaya pemeliharaan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan inventaris pabrik, biaya penyusutan, biaya asuransi, pajak. Penelitian Lasena (2020), Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik (BOP) dalam proses produksi.<sup>15</sup>

### **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara spesifik disesuaikan dengan pelaku yang akan menerima manfaat, dalam hal ini adalah insan difabel. Pendekatan metode yang digunakan mengarah pada pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan. Ketiga metode yang akan diterapkan mengindikasikan bahwa kegiatan berkesinambungan (Mumpuniarti: 2019). Lokasi yang menjadi tempat pelatihan yaitu sekolah vokasi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Kaliasin Surabaya yang memiliki Sekolah Vokasi Luar Biasa Paedagogia. Selanjutnya akan menjadi bengkel kerja kayu sebagai tempat pelatihan dan pendampingan. Dengan metode pemberdayaan ini, bengkel kerja kayu diharapkan dapat berjalan dan tidak menutup kemungkinan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar sebagai pengetahuan ketrampilan yang bernilai ekonomis.

- 1) Tahap Identifikasi, pada tahap ini mengidentifikasi alat-alat dan mesin-mesin yang digunakan
- 2) Tahap Perhitungan, tahapan ini mulai menghitung berapa bahan dan biaya yang digunakan untuk menghasilkan satu kursi dan satu meja.

Sedangkan metode yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan: 1) Menjelaskan pengertian Harga Pokok Produksi. 2) Menjelaskan perlunya

---

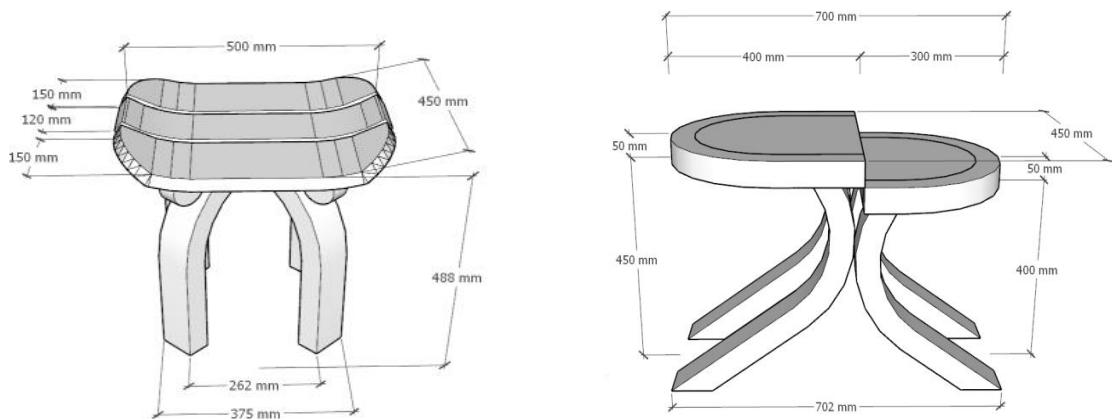
<sup>15</sup> Lasena Sr (2020) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Dimembe Nyiur Agripro Issn 2303-1174 Vol 2 No 2

menghitung Harga Pokok Produksi. 3) Menjelaskan pengertian Biaya-biaya yang membentuk Harga Pokok Produksi. 4) Menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat produk. 5) Menjelaskan adanya penyusutan dari alat alat yang digunakan

**Hasil Dan Diskusi**

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pendampingan secara intens, ini sangat diperlukan mengingat, mengkalkulasi biaya yang dikeluarkan untuk membuat kursi dan meja belum pernah dilakukan oleh pendamping ‘SLB Paedagogia’ sehingga perlu pendekatan yang lebih personal agar mudah memahami.

Berikut gambar proses pembuatan kursi dan meja, alat dan bahan yang digunakan:



**Gambar 1. Desain Kursi dan Meja (Sumber: Dokumentasi, 2023)**



Proses



Gambar 2.

**Pembuatan Kursi dan Meja  
(Sumber: Dokumentasi, 2023)**



**Gambar 3. Kursi dan Meja Yang Sudah Jadi (Sumber: Dokumentasi, 2023)**

**Gambar 4. Setelah Menghitung Harga Pokok Produksi  
(Sumber: Dokumentasi, 2023)**

Setiap individu atau kelompok yang membuat produk tentunya paham bahwa harga pokok produksi adalah unsur penting yang memang harus ada dalam catatan laporan keuangan. Perhitungan harga pokok produksi terdapat berbagai macam daftar biaya yang bisa menjadi tolok ukur penjualan produk. Berbagai macam daftar biaya yang ada di dalam harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pencatatan laporan keuangan perusahaan. Penentuan harga ini dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga inilah yang nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya. Perhitungan terhadap biaya-biaya yang membentuk harga pokok produksi adalah sebagai berikut: 1) Biaya bahan baku langsung, 2) Biaya tenaga kerja langsung, 3) Biaya overhead pabrik (Penyusutan: peralatan yang diperkirakan mempunyai umur 15 tahun, mesin-mesin 10 tahun dan listrik yang digunakan)

1. Tahap Identifikasi, pada tahap ini bertujuan agar guru-guru pendamping mampu memahami jenis dan harga bahan baku yang diperlukan untuk membuat kursi atau meja.

**Tabel 1. Jenis dan Harga Bahan Baku Langsung**

No	Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
1	Lem epoxy dua komponen (1,6 kg) satu set 2 kaleng	1	210.000
2	Triplek ukuran tebal 3mm, lebar 122 cm, panj 244 cm	1	50.000
3	Lem kayu putih	1	23.000

4	Pewarna politur jati dan brown water base	1	90.000
5	Lem adhesive kuning (fox)	1	50.000

Sumber: Dokumentasi, 2023

Berdasarkan Tabel 1, Jenis bahan baku yang diperlukan terdiri dari lima (5) macam tetapi pada pelaksanaannya satu unit dapat menghasilkan beberapa kursi atau meja. Unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi yang kedua adalah biaya tenaga kerja langsung yang dimaksud adalah biaya upah tenaga langsung untuk menghasilkan produk, upah terdiri dari : Upah instruktur dan upah tenaga pelaksana per harinya (delapan jam dengan istirahat 1 jam atau setara dengan tujuh jam kerja).

**Tabel 2. Jenis dan Upah Tenaga Kerja langsung**

No	Keterangan	Satuan Hari	Upah/Orang (Rp)
1	Instruktur	1	150.000
2	Pelaksana	1	100.000

Sumber: Dokumentasi, 2023

Unsur biaya harga pokok produksi yang ketiga adalah biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya yang tidak dapat dimasukkan pada biaya bahan baku dan tenaga kerja., ada tiga jenis: 1) biaya bahan baku tidak langsung, 2) biaya tenaga kerja tidak langsung, 3) biaya overhead lainnya misal: biaya penyusutan alat-alat, mesin, dan biaya listrik, Untuk biaya penyusutan dibagi dua yaitu: alat-alat diperkirakan 15 tahun dan mesin diperkirakan 10 tahun masa penggunaannya.

a. Biaya bahan baku tidak langsung

**Tabel 3. Jenis dan Harga Bahan Baku Tidak Langsung**

No	Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
1	Amplas roll ukuran 80 dan 320	1	210.000

2	Dowel/pasak 8 mm (100 Biji)	1	20.000
3	kuas (1 kuas untuk 2 kursi)	1	8.000

Sumber: Dokumentasi, 2023

b. Biaya overhead lainnya

**Tabel 4. Peralatan Disusutkan 15 tahun**

No	Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
1	Stop kontak dengan arde terminal	1	30.250
2	Kabel Roll	1	54.750
3	Klem F untuk kayu kuran 50 cm	1	49.865
4	Klem F untuk kayu ukuran 20 cm	1	45.507
5	Klem F untuk kayu ukuran 80 cm	1	145.439
No	Material	Kuantitas	Harga Satuan
6	Alas atas meja kerja besar	1	354.730
7	Skrup 5 cm hitam	1	65.880
8	Meja kerja mesin dengan alas papan kayu	1	304.055
9	Meja kerja besar	1	304.055
10	Meja kerja Kecil	1	354.730
11	Mata bor set	1	23.000
12	Water pas	1	33.300
13	Siku ukuran	1	35.000
14	Kabel roll	1	54.750
15	Lampu spot untuk meja kerja	1	86.200
16	Lampu LED	1	47.500
17	Catok/jepit 9 inc + ongkos kirim	1	42.200
18	Palu karet + ongkos kirim	1	28.750
19	Kacamata debu + ongkos kirim	1	10.750
20	Center point set	1	36.500
21	Stoped bor set	1	32.500
22	Selang angin	1	287.000
23	Selang instalasi angin spiral	1	176.000
24	Saklar lampu	1	32.050
25	Saklar lampu	1	35.150
26	Kabel listrik 3 kawat (50m)	1	381.250
27	Stop kontak bahan kuningan dengan saklar	1	24.750
28	Multiplek 18 mm	1	354.730
29	Kayu meranti 5x7 cm 2 meter	1	50.676

Sumber: Dokumentasi, 2023

Berdasarkan Tabel 4. Untuk menghasilkan kursi dan meja dengan teknik laminasi memerlukan 29 macam alat.

**Tabel 5. Mesin Disusutkan Selama 10 tahun**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
1	Mesin potong triplek/kayu	1	313.875
2	Jangka sorong elektronik	1	153.585
3	Mesin potong kayu duduk	1	1.090.125
4	Grinda tangan	1	358.875
5	Mesin bor listrik	1	336.375
6	Mesin ketam kayu	1	561.375
7	Mesin bor duduk	1	1.736.375
No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
8	Kompresor udara	1	2.758.875
9	Mesin sanding tangan	1	453.900
10	Gergaji besi dan pegangan	1	55.990
11	Mata bor kayu 8 mm dowel	1	39.400
12	Mesin sanding rotasi	1	2.411.375
13	Exhouse penyedot partikel debu	1	721.000
14	Exhouse penyedot partikel debu	1	455.165

Sumber: Dokumentasi, 2023

Berdasarkan Tabel 5. Mesin yang digunakan ada empat belas (14) macam.

c. Biaya listrik yang digunakan.

Perhitungan biaya listrik akan dilakukan dengan cara studi banding pada tempat dimana kursi dan meja sudah berjalan yaitu di 'Yayasan Sahabat Satu Harapan Semarang Jawa Tengah. Perhitungan dilakukan dengan cara 'besarnya biaya listrik pada bulan setelah produksi dikurangi biaya listrik sebelum produksi'.

2. Tahap Perhitungan, pada tahap ini menghitung biaya masing-masing komponen untuk membuat 1 unit kursi maupun 1 meja

**Tabel 6. Biaya Bahan Baku Langsung 1 Kursi atau 1 Meja**

No	Material	Kuantitas	Harga Satuan	Biaya/bahan (Rp)
1	Lem epoxy dua komponen (1,6 kg) satu set 2 kaleng	1/2	210.000	105.000
2	Triplek ukuran tebal 3mm, lebar 122 cm, panjang 244 cm	1	50.000	50.000
3	Lem kayu putih	1/5	23.000	4.600
4	Pewarna politur jati dan brown water base	1/8	90.000	11.250
5	Lem adhesive kuning (fox)	1/50	50.000	1.000
	Sub total biaya bahan baku			171.850

Sumber: Dokumentasi, 2023

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui biaya bahan baku langsung untuk membuat meja atau kursi sebesar Rp 171.850,-

**Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 Kursi atau 1 Meja**

No	Keterangan	waktu/kursi /meja	Biaya/hari (8 jam) /orang (Rp)	Biaya/kursi /meja (Rp)
		orang	(Rp)	(Rp)
1	Instruktur untuk membuat 1 kursi atau 1 meja (tiga hari mnghasilkan 5 kursi atau meja)	3/5	150.000	90.000
2	Pelaksana untuk membuat 1 kursi atau 1 meja (tiga hari mnghasilkan 5 kursi atau meja)	3/5	100.000	60.000
	Sub total Biaya tenaga kerja langsung			150.000

Sumber: Dokumentasi, 2023

Berdasarkan Tabel 7. Perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa proses produksi berlangsung selama 3 tahap: Hari pertama, triplek dipotong menjadi 2 macam dengan lebar 8 cm untuk kaki kursi dan 12 cm untuk alas kursi, kemudian dilem dan diklem dibentuk seperti yang diinginkan. Hari kedua, triplek yang sudah dilem pada hari pertama dihaluskan kemudian di cat dengan warna dasar. Hari ketiga, triplek yang sudah dilem kemudian dibentuk kursi atau meja kemudian di cat sampai tiga kali kemudian dijemur dan kursi maupun meja sudah jadi.

a. Biaya Overhead Pabrik (BOP) terdiri

1) Biaya bahan baku tidak langsung , disajikan pada tabel.8

**Tabel 8. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung**

No	Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya/ bahan (Rp)
6	Amplas roll ukuran 80 dan 320	1/100	210.000	2.100
7	Dowel/pasak 8 mm (100 Biji)	15	20.000	3.000
8	kuas (1 kuas untuk 2 kursi)	0,5	8.000	4.000
	Biaya bahan baku tidak langsung			9.100

Sumber: Dokumentasi, 2023

2) Tenaga kerja tidak langsung, untuk sementara belum diperhitungkan mengingat belum mulai berproduksi

3) Biaya overhead lainnya terdiri dari

Penyusutan Alat yang digunakan, disajikan pada tabel 9

**Tabel 9. Biaya Penyusutan Peralatan Selama 15 tahun**

No	Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya alat yg digunakan (Rp)
1	Stop kontak dengan arde terminal	1	30.250	30.250
2	Kabel Roll	1	54.750	54.750
3	Klem F untuk kayu kuran 50 cm	3	49.865	149.595
4	Klem F untuk kayu ukuran 20 cm	10	45.507	455.070
5	Klem F untuk kayu ukuran 80 cm	2	145.439	290.878
6	Alas atas meja kerja besar	1	354.730	354.730
7	Skrup 5 cm hitam	1	65.880	65.880
8	Meja kerja mesin dengan alas papan kayu	6	304.055	1.824.330
9	Meja kerja besar	3	304.055	912.165
10	Meja kerja Kecil	3	354.730	1.064.190
11	Mata bor set	1	23.000	23.000
12	Water pas	1	33.300	33.300
13	Siku ukuran	1	35.000	35.000
14	Kabel roll	2	54.750	109.500
15	Lampu spot untuk meja kerja	3	86.200	258.600
16	Lampu LED	3	47.500	142.500

17	Catok/jepit 9 inc + ongkos kirim	5	42.200	211.000
18	Palu karet + ongkos kirim	1	28.750	28.750
19	Kacamata debu + ongkos kirim	3	10.750	32.250
20	Center point set	5	36.500	182.500
21	Stoped bor set	1	32.500	32.500
22	Selang angin	1	287.000	287.000
23	Selang instalasi angin spiral	3	176.000	528.000
24	Saklar lampu	3	32.050	96.150
25	Saklar lampu	3	35.150	105.450
26	Kabel listrik 3 kawat (50m)	10/50	381.250	76.250
27	Stop kontak bahan kuningan dg saklar	8	24.750	198.000
28	Multiplek 18 mm	7/14	354.730	177.365
Biaya alat yang digunakan dengan umur 15 tahun				7.795.440
Sub Biaya alat yang digunakan 1 hari kerja (8 jam)				1.083

Sumber: Dokumentasi, 2023

Berdasarkan Tabel 9. Biaya alat yang digunakan untuk mengerjakan satu kursi atau satu meja sebesar Rp 1.083,-

4) Penyusutan Mesin yang digunakan, disajikan pada tabel 10

**Tabel 10. Biaya Penyusutan Mesin Selama 10 tahun**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya mesin yg digunakan (Rp)
1	Mesin potong triplek/kayu	1	313.875	313.875
2	Jangka sorong elektronik	1	153.585	153.585
3	Mesin potong kayu duduk	1	1.090.125	1.090.125
4	Grinda tangan	1	358.875	358.875
5	Mesin bor listrik	1	336.375	336.375
6	Mesin ketam kayu	1	561.375	561.375
7	Mesin bor duduk	1	1.736.375	1.736.375
8	Kompresor udara	1	2.758.875	2.758.875
9	Mesin sanding tangan	4	453.900	1.815.600
10	Gergaji besi dan pegangan	1	55.990	55.990
11	Mata bor kayu 8 mm dowel	2	39.400	78.800
12	Mesin sanding rotasi	1	2.411.375	2.411.375
13	Exhouse penyedot partikel debu	1	721.000	721.000

14	Exhousse penyedot partikel debu	2	455.165	910.330
	Biaya mesin yang digunakan dengan umur 10 tahun			13.302.555
	Sub Biaya alat yang digunakan 1 hari kerja (8 jam)			2.772

Sumber: Dokumentasi, 2023

Biaya mesin yang digunakan untuk mengerjakan satu kursi atau satu meja sebesar Rp 2.772,-

a. Biaya listrik yang digunakan.

Berdasarkan program yang telah berjalan yaitu di 'Yayasan Sahabat Satu Harapan Semarang Jawa Tengah' penambahan biaya listrik sebesar Rp 25.000,-. Perhitungan dilakukan dengan cara Biaya listrik pada bulan setelah produksi dikurangi Biaya listrik sebelum produksi Sehingga perhitungan harga pokok produksi untuk 1 kursi atau 1 meja dapat disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

**Tabel 11. Harga Pokok Untuk 1 Kursi atau 1 Meja**

No	Keterangan	Sub Jumlah	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku		Rp 171.850,-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 150.000,-
3	Biaya Overhead Pabrik		
	- Biaya Bahan baku tidak langsung	Rp 9.100,-	
	- Biaya Penyusutan Alat	Rp 1.083,-	
	- Biaya Penyusutan Mesin	Rp 2.772,-	
	- Biaya Penggunaan listrik	Rp 25.000,-	Rp 28.855,-
4.	Harga Pokok Produksi 1 kursi/ 1 Meja		Rp 359.805,-

Sumber: Dokumentasi, 2023

Kursi dan meja dengan bahan baku triplek dengan proses laminasi sangat diminati karena selain ringan tapi juga kuat dan mudah dibuat secara manual hal ini terbukti 'Yayasan Sahabat Satu Harapan Semarang Jawa Tengah' telah memproduksi kursi dan meja sudah mulai ada pesanan, masing-masing dijual dengan harga Rp 600.000 , sehingga gambaran perolehan keuntungan untuk setiap kursi atau meja disajikan pada tabel 12.

**Tabel 12. Gambaran keuntungan setiap kursi atau meja**

No	Keterangan		Jumlah
1	Harga jual	Rp 600.000,-	
2	Biaya produksi	Rp 359.805	
3	Keuntungan bruto		Rp 240.195,-
4	Biaya angkut satu set (satu set terdiri dari 3 unit yaitu 2 kursi dan 1 meja) Rp 60.000,- atau Rp 20.000/ unit		Rp 20.000,-
5	Gambaran keuntungan bersih		Rp 220.195,-

Sumber: Dokumentasi, 2023

### Simpulan

1. Pembuatan kursi dan meja dengan bahan baku triplek dengan teknik laminasi, cara pembuatannya sederhana dan dapat dipahami serta dikerjakan oleh insan difabel.
2. Guru Pendamping memahami dan mampu menghitung harga pokok produksi, harga pokok produksi untuk membuat satu kursi atau satu meja sebesar Rp 359.805,-
3. Hasil perhitungan menunjukkan harga pokok produksi terdapat keuntungan setiap kursi atau meja sebesar Rp 220.195 (36,70%),
4. Produksi kursi dan meja dengan bahan triplek merupakan usaha yang sangat menjanjikan, sehingga harus diupayakan keberlangsungannya.

### Daftar Referensi

- Andini Dan Nurhayati (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirto Sari Kota Binjai. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* Vol 2 No 1. Issn: 2774-2075
- Dunia Fa, W Abdullah Dan C Sasongko (2019) *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Salemba Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. (2019) *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Fadli In Dan R Ramayanti (2020) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*. *Jurnal Akuntansi* Vol 7 No 2 p-Issn 2339-2436. [Http://Dx.Doi.Org/10.30656/Jak.v7i2.2211](http://Dx.Doi.Org/10.30656/Jak.v7i2.2211)
- Jannah M, Sihkabuden (2017) Implementasi Model Pendampingan Mahasiswa Difabel Oleh Pusat Studi Dan Layanan Disabilitas (Pslida) Universitas Brawijaya Malang *Jurnal Ortopedagogia, Volume 3 Nomor 1 Juli 2017 : 45-50*
- Kurniasari D.,Am Huda Dan E Masrunik (2018) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Penentu Harga Jual. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No 2 p -Issn: 2548-7507
- Lasena Sr (2020) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Dimembe Nyiur Agripro Issn 2303-1174 Vol 2 No 2
- Marisya F (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Syariah* [Http://Doi.Org/10.36908/Esha.v7i2.385](http://Doi.Org/10.36908/Esha.v7i2.385)
- Mumpuniarti (2020) Pembentukan Karakter Mandiri Bagi Penyandang Disabilitas Kecerdasan Dalam Kapasitas Kemanusiaan *Jurnal Pembangunan Pendidikan* Vol 4 No 1
- Munawar Noor. 2019 Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*, Volume I, No 2, Juli.
- Pelealu Ajh., Ws Manoppo J V Mangindaan (2018) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 6 No 2
- Puspawati D, A N Praswati Dan M. Wahyuddin (2019) Analisis Program Pemberdayaan Difabel Menuju Kemandirian Ekonomi, *Seminar Nasional Dan The 6<sup>th</sup> Call For Syariah Paper* Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sari Y.R., P Suharno Dan Sukidin (2018) Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Sebagai Pendamping Dalam Pemberdayaan Kelompok Difabel Di Bidang Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* Vol 12 No 1
- Satriani D Dan V V Kusuma (2020) Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)* Vol 4 No2

- Setyaningsih, R, Dan T.A Gutama (2019) Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel. *Jurnal Sosiologi Dilema* Vol 31 No 1
- Stefanus Prabani, 2022 Kolaborasi Insan Non Difabel Dengan Insan Difabel Dalam Proses Produksi Furnitur Dengan Teknik Bending Triplek, Hki Ec00202293208,
- Stefanus Prabani, 2022 Desain Kursi Ruang Tunggu Dengan Teknik Bending Triplek, Ec00202293209,
- Waruwu, S Dan L Gelatan (2020) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi Jaya *Jurnal Ulet (Utility Earning And Tax)* Vol 4 No 4  
[Http://Ejournal.Stiejb.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Ulet/Article/View/120](http://Ejournal.Stiejb.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Ulet/Article/View/120)
- Widiatmoko J., Mgc Indarti., E Puspitasari., Ss Hadi (2020) Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat* p-Issn 2614-574X Vol 3 No 2